

## **Membangun Potensi Lokal Menjadi Obyek Wisata Pertanian Organik Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah**

**Joko Sutarso<sup>1</sup>, Muhammad Fahmi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup> Magister Bioteknologi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

e-mail: Joko.Sutarso@ums.ac.id<sup>1</sup>, fahmimuhammad103@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi desa sebagai tujuan wisata baru yang dirumuskan dengan menganalisa dampak wisata bagi masyarakat. Potensi tersebut menyangkut adat Istiadat, nilai lokal, situs atau bangunan, kuliner, seni pertunjukan, sumber daya manusia dan promosi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dusun Ngampel, Kalurahan Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar memenuhi unsur-unsur yang dapat dikembangkan untuk menjadikannya sebagai Desa Wisata. Promosi perlu lebih ditingkatkan sehingga branding Desa Wisata Pertanian Organik dapat menjangkau wilayah yang lain dengan merencanakan dengan baik aspek promosinya. Promosi yang murah dan sudah dilaksanakan antara lain dengan menggunakan media sosial agar semakin dikenal oleh masyarakat kota maupun desa.

**Kata Kunci:** Komunikasi Pariwisata, Desa Wisata, Pertanian Organik

### **Abstract**

The background of this research is to find out the potential of the village as a new tourist destination which is formulated by analyzing the impact of tourism on the community. These potentials involve customs, local values, sites or buildings, culinary arts, performing arts, human resources and promotions. The method used in this research is qualitative method using interactive analysis. The results of this study indicate that Ngampel Hamlet, Gentungan Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency fulfills the elements that can be developed to make it a Tourism Village. Promotion needs to be further improved so that the branding of the Organic Agriculture Tourism Village can reach other areas by properly planning its promotional aspects. Promotions that are cheap and have been implemented include using social media so that they are increasingly known by urban and rural communities.

**Keywords :** *Tourism Communication, Tourism Village, Organic Farming*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional di masa reformasi semakin maju dan meningkat sejalan dengan komitmen membangun untuk kemakmuran masyarakat, termasuk pembangunan masyarakat Desa. Dengan pembangunan yang berkelanjutan maka diharapkan menurunnya pengangguran tenaga kerja di desa dan mengurangi jumlah urbanisasi. Peluang itu semakin besar mengingat dana untuk pembangunan desa semakin meningkat dan berkelanjutan sehingga keragaman kehidupan masyarakat desa sangat unik di mata masyarakat perkotaan maupun suburban (Henslin, 2011: 210). Masyarakat yang banyak

tempat tinggal di desa menjadi masyarakat kota yang merindukan keindahan alam karena dulunya mereka masyarakat agraris yang akrab dengan suasana pedesaan. Di masa sekarang banyak masyarakat desa menjadi kota atau memiliki ciri-ciri perkotaan, sawah berkurang berubah peruntukannya menjadi pabrik atau perumahan. Namun usaha untuk memajukan desa dan membangun infrastruktur yang menghubungkan wilayah tersebut dapat menjadi daya tarik wisata.

Di Dusun Ngampel, Desa Gentungan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar semakin maju sejalan dengan perkembangan pembangunan pedesaan. Di Desa ini terdapat berbagai potensi lokal yang menarik dan mulai dikunjungi wisatawan domestik dan bahkan mancanegara. Di desa ini terdapat banyak potensi dan sebagai wisata pedesaan karena di desa ini merupakan desa sebagai penghasil persawahan organik, padi organik dan persawahan beras, baik beras putih, beras merah dan beras hitam; peternakan kambing dan sapi yang kotorannya dipakai sebagai pupuk dan kencingnya difermentasikan untuk insetisida, ada "embung setumpeng" yang airnya dipakai untuk kolam renang, dan kemudian dialirkan ke sawah untuk pengairan persawahan. Saat ini sudah semakin banyak aktivitas yang ditawarkan sejalan dengan kemajuan desa yang semakin maju.

Program pengembangan menjadi desa wisata ini menjadi mulai dikunjungi sejalan dengan sosialisasi dan promosi dengan media massa dan media social tentang sumber pangan sehat yang disebut beras organik. Dampak positifnya sangat terasa, Dusun yang dulu terpencil mulai ramai, panen yang berlimpah ini perlu dikenalkan kepada masyarakat karena pembangunan pedesaan yang berhasil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Apalagi semakin banyak dana dalam berbagai bentuk yang turun ke desa secara langsung sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat dan memungkinkan masyarakat di luar wilayah untuk datang menikmati hasil pembangunan tersebut. Potensi desa semakin dapat ditingkatkan dengan membranding Desa Wisata Pertanian Organik.

Saat ini branding Desa Wisata Pertanian Organik dan dilanjutkan sebagai Desa Wisata telah membuahkan hasil yang cukup meningkat. Mereka yang berasal dari lembaga pemerintahan, pendidikan bahkan turis dari manca negara mulai berdatangan untuk mendapatkan pengalaman baru tentang pedesaan. Perkembangan yang selama ini dirintis dan dipelopori penduduk setempat dengan dipimpin oleh Bapak Hasyim Asyhari masih merencanakan untuk mengembangkan desanya menjadi obyek wisata tanpa mengubah budaya dan bertujuan ikut melestarikan budaya lokal yang masih ada di masyarakat agraris. Pesawahan dengan tanaman padi menjadi menarik apabila anak-anak bertanya darimana nasi ini berasal, bagaimana padi tumbuh, bagaimana menanamnya? Pertanyaan ini dapat dijawab dengan jelas dengan membawa anak sekolah-sekolah ke tempat padi ditanam. Sudah banyak yang datang untuk berkunjung, untuk kunjungan perlu koordinasi dengan Kerjasama pengelola untuk menyesuaikan dengan kegiatan di petani di sawah.

Dalam UU Desa hal itu memungkinkan dengan dorongan dan dukungan pemerintah. Desa memiliki otonomi Desa melalui Dana Desa dan beberapa skema yang lain. Apalagi Desa Adat yang khas telah tumbuh sebelum kemerdekaan. Dan perangkat local dalam pemerintah tidak saling bertentangan, sehingga masyarakat Desa menganut falsafah "*Negoro mawa Tata, Desa mawa Cara*". Artinya Ciri khas desa tetap tumbuh dan dipelihara sejalan dengan tumbuhnya negara yang semakin kuat.

Di Desa Gentungan banyak potensi yang menarik bagi kalangan masyarakat kota. Pertanyaan-pertanyaan itu mungkin menjadi ide bagi Pak Hasim untuk menjawab permasalahan seperti bahkan membuka wilayah Dusun Ngampel menjadi obyek wisata untuk umum. Wisata Kampung Organik mulai berbenah menata diri, membuat program, membuat trak jalan setapak dan fasilitas yang lain sehingga obyek wisata ini dapat dinikmati masyarakat luas. Hasilnya sudah Nampak dari kedatangan murid SD sampai Mahasiswa lokal sampai mahasiswa dari luar negeri. Apalagi di tengah sawah alam memberikan obyek wisata berupa Embung Setumpeng yang sekarang sudah dipromosikan melalui media sosial yang menjangkau wilayah yang luas.

Promosi Obek selama ini dilakukan melalui media sosial dan para pembeli beras. Pembeli beras yang umumnya bertanya “Bagaimana menanam beras organik?” Akhirnya ditunjukkan dengan diajak ke sawah untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan tersebut akhirnya membuat para pengurus Kelompok Tani II mengolah dan mempromosikan dengan lebih serius melalui media sosial. Media sosial mulai dikenal dengan lebih baik dan diunggah di media sosial. Terkesan asal jadi, namun usaha otodidak itu menghasilkan perhatian bagi mereka yang berkiprah di bidang pertanian, anak-anak dan pengunjung pada umumnya. Pembangunan Desa Wisata Pertanian Organik memang memiliki organisasi yang baik. Pengorganisasian telah dilakukan oleh Kelompok Tani Mulyo I dan II. Dalam pengertian peneliti, pertanian organik ini berpengaruh terhadap kehidupan petani, tidak merusak lingkungan alam dan pertanian. Demikian juga dilihat dari petani harus kompak karena di setiap blok harus menanam padi organik untuk mencegah hama tanaman. Desa akan berkembang dengan majunya transportasi dan telekomunikasi yang semakin luas menjangkau pelosok-pelosok desa.

Berdasarkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah telah memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengembangkan potensi daerah, yang kemudian lebih dikenal dengan potensi local. Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan daerah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan potensi daerahnya sendiri-sendiri. Potensi di daerah meliputi potensi di berbagai sector ekonomi, sosial dan termasuk potensi wisata. Otonomi ini juga disebut desentralisasi yang memberi legitimasi kepada setiap daerah untuk membuat dan menghasilkan kebijaksanaan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan riil di daerah itu, termasuk potensi pariwisata.

Dunia pariwisata dianggap dapat meningkatkan perekonomian di desa dan semangat para petani di desa untuk mengembangkan perekonomian di desa dengan cara mengembangkan potensi local di desa tersebut. Keunggulan pariwisata di desa adalah di bidang pariwisata yang unik dan khas sehingga dapat mengundang wisatawan dari sekitar desa tersebut maupun dari daerah lain.

Modernisasi pertanian sudah dimulai dan bahkan Indonesia telah berswasembada beras sejak era Orde Baru. Namun sekarang terjadi penurunan jumlah produksi, sementara pertambahan penduduk semakin besar sehingga ancaman pemenuhan kebutuhan beras juga berubah. Perubahan itu akan berpengaruh terhadap daya dukung dan kelangsungan hidup manusia. Pertanian organik akan menjaga kelangsungan pertanian yang *sustainable*. Pengembangan pariwisata di tingkat desa ini dimungkinkan karena dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa memiliki otonomi yang untuk mengembangkan sumber daya berdasarkan potensi yang ada di Desa tersebut. Secara definisi, Definisi Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas tertentu berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dengan memperhatikan keragaman tiap-tiap desa. Hal lain adalah bahwa pengaturan akan menentukan format Desa yang tepat sesuai dengan konteks keragaman local. Dari unsur-unsur ini muncul istilah Desa sebagai factor adat dan budaya di masa lalu mendapat tempat dalam pengembangan Desa. Apa keuntungan lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa? UU No. 6 Tahun 2014 memberi pijakan bagi pemerintah Desa dan masyarakat bersama-sama membangun Desa dengan tidak harus merusak budaya Desa, tapi membangun desa sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat Desa itu sendiri. Dengan UU No. 6 Tahun 2014 ini inisiatif dan motivasi masyarakat Desa dalam menggalakkan pembangunan Desanya semakin meningkat sebagai indikator kemajuan dalam pembedayaan masyarakat (Sutarso, 2018).

Penelitian bertujuan untuk mendapat pemahaman tentang bagaimana mengelola dusun dan pertanian menjadi Desa Wisata melalui media sosial. Sedangkan luaran hasil penelitian meningkatnya kunjungan wisata ke Desa apabila dikelola dengan baik akan bermanfaat dan menjadi nilai tambah bagi masyarakat desa. Berkesinambungan artinya penduduk dan aktivitas pertanian menjadi atraksi wisata yang baik karena masyarakat setempat dan aktivitasnya budayanya menjadi atraksi yang menarik bagi masyarakat perkotaan pada dan pendatang lainnya. Pada dasarnya pariwisata adalah perjalanan yang

bersifat sementara waktu, artinya tidak menetap, dengan tujuan untuk memulihkan kreasi, belajar dan mencari suasana baru. Sedangkan budaya local berasal dari kata *locus* yang artinya setempat. Perkembangan pariwisata, industry dan transportasi mengakibatkan pengembangan pariwisata, terutama bentuk-bentuk pariwisata yang potensial dikembangkan dari definisi yang luas tentang pariwisata. Kecenderungan para wisatawan untuk menikmati keindahan alam ini mulai disadari sejak tahun 60an (Picard: 2006). Secara garis besar kearifan sosial di sini adalah gagasan-gagasan, atau nilai-nilai atau pandangan-pandangan setempat atau *locus* tertentu yang bersifat menarik, bijaksana, penuh kearifan dan diikuti oleh anggota masyarakat setempat. Local genius yang menjadi isi yang menarik karena didalamnya terdapat dalam budaya lokal dan dalam konteks suatu bangsa mampu menerima, menyerap dan mengolah budaya asing menjadi budaya yang sesuai dengan kebutuhan, watak dan kemampuan sendiri (Prastowo dan Budiana, 2016: 47).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode interaktif. Dengan metode ini data yang masih terpecah dan dapat disusun dengan urutan tertentu sehingga mudah dibaca dan dipahami gambaran bagaimana promosi dilakukan dengan cara yang sederhana, namun hasilnya cukup baik bagi mereka yang otodidak belajar fotografi, maupun belajar media-media yang lain. Hasilnya diharapkan semakin menarik bagi masyarakat. Bogdan dan Taylor (Prastowo dan Budiana, 2016: 47) menjelaskan pola kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mencatat berbagai data diskriptif, baik yang tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati baik bersifat tertulis maupun lisan yang diperoleh melalui pengamatan dan observasi. Metode pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini Bpk Hasyim Asyhari, merupakan pelopor, penggerak dan pengurus desa wisata ini beserta pengembangannya di dusun tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2004 telah memperluas asas desentralisasi bukan hanya kekuasaan tetapi juga pembiayaan. Desentralisasi dalam bidang regulasi dalam pembuatan regulasi dalam perencanaan pembangunan juga terjadi telah memberi keleluasaan bagi desa untuk membuat regulasi dalam bidang pemerintahan. Strategi tersebut bertujuan untuk melindungi budaya local untuk melindungi budaya local dan menjamin perlindungan hukum dan politik terhadap pelestarian budaya dan kearifan local. Desa budaya adalah bentuk konkret terhadap pelestarian budaya dan kearifan local. Desa Budaya sebagai satu kelompok masyarakat untuk memelihara kebudayaan local dengan aktivitas yang bersifat lokal yang wujudnya dapat merupakan sistem kepercayaan (religi), sistem kesenian, sistem mata pencarian, sistem teknologi, sistem komunikasi, sistem sosial, sistem lingkungan dan sebagainya. Sistem Desa budaya mengandung maksud penguatan melalui regulasi dan penyusunan pondasi kebijakan yang mempermudah dan menjamin pelaku-pelaku di bidang kebudayaan dalam melestarikan dan mengembangkan potensi budaya local sehingga menumbuhkembangkan ketahanan budaya dalam kehidupan bermasyarakat (Triwardani dan Rochayanti, 104).

Setiap wilayah ada yang kaya dan ada yang miskin dengan potensi budaya sebagai obyek wisata dan destinasi wisata yang diharapkan. Dusun Ngampel sebetulnya merupakan desa biasa pada umumnya. Masyarakatnya hidup dari bidang pertanian terutama padi. Kreativitas dusun Ngampel yang berhasil meningkatkan dan menumbuhkan jenis padi organik. Sebagaimana kita ketahui bahwa padi organik yang pada prinsipnya memperkecil atau menghilangkan unsur kimia dalam pertanian pada penanaman padi di sawah. Dari keunggulan padi organik ini, merupakan keunikan sehingga banyak yang berkunjung baik membeli beras, bertanya-tanya bagaimana cara menanam dan membudidayakan menjadi kearifan local yang menjadi destinasi pariwisata baru. Bagi masyarakat perkotaan aktivitas petani sejak menanam bibit padi (tandur), menyiapkan lahan (Nggaru dan Mluku), Menyiangi tanaman (matun) merupakan aktivitas yang menarik. Sehingga berkembang dari

keingintahuan para pembeli beras organic telah menjadikan dusun Ngampel menjadi populer di kalangan masyarakat yang lebih luas. Saat perkembangan Desa Wisata Pertanian Organik semakin akrab di telinga masyarakat sebagai destinasi pariwisata baru.

Dari pengamatan terhadap lokasi tersebut dapat digambarkan perkembangan desa pariwisata berbasis budaya local dengan mengembangkan komponen: a. Adat-Tradisi, b. Kearifan Lokal, c. Situs, d. Kuliner, e. Seni Pertunjukan, f. Sumber daya manusia, g. Promosi. Analisis terhadap potensi pengembangan Wisata Desa Pertanian Organik meliputi hal-hal tersebut.

#### 1. Adat Tradisi

Dalam studi pembangunan ada perbedaan antara masyarakat desa dan kota. Pandangan tersebut mengakibatkan pandangan bahwa desa agraris umumnya kurang maju, masyarakatnya terbelakang, pendidikan rendah. Sedangkan masyarakat kota adalah masyarakat yang maju, perbenghasilan tinggi, pembangunan infrastuktur yang maju mulai dari jalan raya, pasar dan tempat hiburan sehingga ada anggapan bahwa masyarakat perkotaan adalah masyarakat pedesaan yang telah berhasil dalam melakukan urbanisasi atau desa yang demikian maju dan telah menjadi kota. Sehingga diantara desa dan kota dikenal wilayah *rural urban*. Rural Urban ini merupakan gambaran masyarakat yang mirip desa tetapi berbudaya kota. Masyarakat yang telah hidup di kota mengalami kerinduan kehidupan di desa dan kembali melihat sawah, ternak dan adat-istiadat di desa. Masyarakat Dusun Ngampel merupakan masyarakat yang masih kuno, terpencil sehingga memiliki posisi yang unik. Bagi generasi yang baru bahkan mereka tidak pernah mengalami hidup di desa. Mereka mendengar kehidupan di desa hanya dari orang tua saja. Adat-tradisi di Dusun Ngampel masih cukup memadai walaupun alat dan teknologi komunikasi telah masuk ke dukuh Ngampel dan berpengaruh sedikit terhadap kemajuan Desa ini. Dari adat-tradisi ini lahirlah kearifan lokal dan dan situs yang apabila dikelola dengan baik menjadi obyek wisata yang menarik. Dari adat tradisi ini melahirkan banyak kegiatan yang menarik dan diperlukan untuk menarik para pengunjung agar dapat terus lestari dan berkesinambungan. Oleh karena diperlukan beberapa orang sebagai pelopor maupun actor-aktor pelaksana yang mampu merencanakan dengan baik dana maupun tenaga. Laki-laki dan perempuan bekerja bersama sehingga jender tidak jadi halangan untuk membagi tugas secara bersama-sama (Murniati dkk, 2001: 79).

2. Kearifan lokal. Kearifan lokal sebagai sebagai *local indigenus*, bila dikelola dengan tata Kelola dan perencanaan yang baik dengan tetap mempergunakan aspek lokal yang dikelola dengan baik dan dengan pembiayaan dari stimulus pemerintah, dana yang terkumpul berbagai pihak sehingga adat dan tradisi local bertemu dengan kearifan local. Hal ini akan membuat aspek adat budaya yang berkaitan dengan wisata. Kearifan local ini bisa dikemas dengan rapi dan bermanfaat, karena dalam konsep desa wisata pertanian organik dapat dijadikan edukasi bagi anak-anak untuk terlibat dalam proses menanam sampai panen dengan mengikuti berbagai proses penanaman padi. Dalam Desa wisata budaya pertanian alam, sawah dan manusia yang membudidayakan sawah menjadi bagian dari acara pertanian. Kearifan local di Dusun ngampel sudah cukup banyak maka perlu event manajemen untuk melengkapi obyek wisata menjadi menarik. Adat-istiadat dan kearifan ini merupakan subtansi desa wisata sehingga manusia dan alam sekitarnya menjadi menarik dan bersifat tersedia di hamparan sawah sekalipun itu juga merupakan obyek wisata.
3. Situs atau bangunan di masa lalu yang masih ada hingga sekarang. Situs yang tersedia ada beberapa yang menarik umbul setumpeng, Pasar Talok dan hamparan padi yang mulai tumbuh maupun panen. Itulah gambaran sistus kebudayaan yang diciptakan sebagai hasil budaya dan mengingatkan kembali bagaimana hal itu dapat berlangsung namun dapat tetap memberi jaminan keberlangsungan dan keberlanjutannya.
4. Kuliner. Kuliner pada dasarnya adalah seni memasak makanan dan penyajiannya sehingga kuliner tersebut memiliki nilai tambah ekonomi untuk konsumsi. Setiap daerah memiliki makanan yang khas dan menarik bahkan beberapa daerah memiliki makanan

pokok atau tambahan yang unik dan menarik. Makanan ini dapat menjadi daya tarik wisata local atau desa.

5. Seni pertunjukan ini merupakan kreasi atau atraksi wisata yang biasanya dekenal dengan seni budaya. Dalam definisis secara umum, seni di sini menonjolkan ragam keindahan yang dinikmati oleh penca indra bahkan tidak jarang seni tersebut terkait nilai-nilai budaya yang dihayati oleh masyarakat setempat.
6. Sumber daya manusia. Suatu obyek wisata menjadi layak untuk dikunjungi setelah tempat tersebut layak. Kelayakan tersebut mengelola aspek-aspek pariwisata tersebut. Sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi dan budaya local. Pengelolaan budaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan aspek kenyamanan, keamanan, transportasi sehingga desa wisata tersebut dapat terjangkau oleh pengunjung. Banyak wilayah yang dahulu terpencil sekarang menjadi dikenal oleh berbagai kalangan. Dalam hal ini aspek sumber daya manusia pedesaan yang memelopori, meningkatkan dan memberdayakan masyarakat untuk mengelola masyarakat, potensi alam, potensi budaya local. Sejumlah kendala yang mempengaruhi pengelolaan desa wisata yang berkaitan dengan desa wisata ini adalah upaya meningkatkan diri manusia di pedesaan dengan melalui usaha meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat untuk mengelola pedesaan yang semula biasa menjadi menarik, nyaman dan indah. Kemudian sumber daya yang sudah terlatih dan berketrampilan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengorganisasi manusia dan lingkungannya sehingga menarik dan nyaman. Faktor kebersihan misalnya, tentu tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi harus dilakukan dengan bersama-sama melibatkan seluruh masyarakat. Penguatan peran masyarakat tidak saja membutuhkan aktor-aktor pelaksana tetapi juga manajemen masyarakat secara bersama-sama.
7. Promosi diperlukan mengingat desa pada umumnya terpencil. Hal tersebut berubah mengingat pembangunan infrastruktur akhir-akhir ini maju dengan pesat dan menyentuh daerah pertanian pedesaan di daerah. Infrastruktur tersebut bukan hanya sector tranportasi tetapi juga menyangkut sector informasi dan komunikasi sehingga promosi bisa dilakukan dengan berbagai ragam dan di era internet sekarang dapat dilakukan di media sosial.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut. Pembangunan desa ternyata bisa diarahkan untuk menciptakan kenyamanan masyarakat setempat dan dapat mengundang masyarakat untuk datang dan menikmati kawasan pertanian sebagai tempat pariwisata. Hal ini menjadi nilai lebih bagi pengembangan pertanian yang memperhatikan sektor lingkungan hidup yang pada akhirnya menciptakan dan menggerakkan perekonomian sektor pertanian di pedesaan. Dengan motivasi tersebut menciptakan semangat petani untuk berinovasi dan mengembangkan pariwisata yang membuka peluang usaha dan bisnis di pedesaan sehingga mengurangi urbanisasi dan kepadatan penduduk di perkotaan. Dengan pertimbangan hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa sektor pariwisata pertanian tersebut perlu didukung bukan hanya oleh masyarakat tetapi juga oleh pemerintah dari tingkat pusat maupun dinas di daerah.

1. Adat dan tradisi yang terus hidup di Desa Gentungan adalah adat pedesaan (*Agraris*). Ada adat yang masih seperti aslinya atau sudah berjalan sesuai dengan jamannya. Mengingat mayoritas penduduk di sini beragama Islam, adat tradisi yang dianggap bertentangan dengan Islam mulai ditinggalkan atau diubah sesuai dengan ajaran Islam. Namun toleransi tetap dijaga dan dipelihara mengingat masyarakat bersifat pluralis. Adat tersebut misalnya adalah *merti dusun*.
2. Dalam adat tersebut terdapat nilai kearifan lokal yang masih dipercaya dalam masyarakat Ngampel. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religus, nilai gotong royong, nilai guyup rukun, dan nilai pedesaan pada umumnya. Nilai-nilai tersebut menjadi nilai yang

bermanfaat bagi masyarakat desa tersebut sehingga diajaga untuk hidup berdampingan dengan nilai-nilai baru.

3. Situs atau bangunan yang ada dan dijadikan daya tarik wisata meliputi, Embung Setumpeng merupakan tempat penampungan air yang digunakan untuk kebutuhan pengairan sawah; Kolam Renang merupakan bangunan baru yang memanfaatkan air di embung disalurkan ke kolam air yang dimanfaatkan untuk mandi dan berenang terutama bagi anak-anak; Tempat *Outbond* bagi anak-anak yang mengadakan *outing class*; Lahan persawahan *organic* yang dikelola oleh para petani di dusun Ngampel; Lapangan Petani adalah lapangan sepak bola yang digunakan masyarakat untuk berolah raga bagi masyarakat. Pendopo Tani yang merupakan bangunan rumah tanpa dinding yang dipergunakan untuk pertemuan kelompok tani dan pertemuan lain bagi kegiatan yang berhubungan dengan petani.
4. Kuliner merupakan makanan di luar makanan pokok yang dijual masyarakat dalam berbagai even merupakan daya tarik wisata. Kuliner yang disajikan beragam baik yang bersifat tradisional maupun modern. Pada umumnya kuliner merupakan produk masyarakat sekitar dukuh Ngampel untuk disajikan dalam acara adat maupun acara hajatan, saat ini juga sering dihidangkan dalam even wisata.
5. Seni pertunjukan. Seni pertunjukan diadakan ketika ada acara atau ada tamu yang berkunjung ke kelompok tani di dusun tersebut. Seni budaya yang ada adalah Jathilan, wayang kulit, Karawitan, campur sari dan seni music. Seni yang semula digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap keindahan ini menjadi dan diselenggarakan di tempat orang punya hajut berubah menjadi atraksi wisata dan dipertunjukkan dalam *event* wisata. Demikian juga upacara adat dan peringatan hari kemerdekaan juga menampilkan olah raga dan seni budaya. Konsep tersebut pada prinsipnya adalah acara yang menghibur masyarakat setempat dan para wisatawan yang sengaja datang untuk melihat kebudayaan masyarakat Dusun Ngampel.
6. Sumber daya manusia, tokoh masyarakat sekaligus penggerak perekonomian di daerah ini adalah Hasyim Ashari yang merupakan ketua kelompok Tani Mulyo 1 sekaligus tokoh dibalik budi daya tanaman padi secara organik. Peran tokoh masyarakat tersebut penting mengingat tanaman padi organik tidak bisa dilakukan bila terpencar dan tidak terorganisir karena tanaman padi organik rawan dengan hama. Salah satu untuk menghindari hama tersebut adalah dengan menanam dalam satu kawasan sehingga pengendalian hama tanaman akan lebih mudah dilakukan. Demikian juga ide menjadikan kawasan pertanian organik ini menjadi desa wisata.

Promosi. Aspek promosi menjadi aspek penting dalam memperkenalkan kawasan pertanian organik dan membangunnya menjadi kawasan wisata. Kawasan persawahan yang semula terpencil ini semakin banyak orang yang mendatangi kawasan tersebut karena hendak mencari beras organik. Di dusun Ngampel inilah beras organik baik beras putih, beras merah dan beras hitam diproduksi mulai dari penanaman, penggilingan dari gabah sampai jadi beras dan bahkan sampai dengan pengemasan (*packing*). Potensi wisata tersebut telah dipromosikan dalam berbagai *event* yang mengundang berbagai kalangan dan lapisan masyarakat. Di era internet ini memungkinkan dilakukan secara mudah dan murah termasuk melalui media sosial. Dalam hal ini perlu kiranya promosi lebih direncanakan dengan baik agar lebih efektif untuk mengundang wisatawan datang (Cangara, 2014).

## SIMPULAN

Dari uraian di atas bahwa potensi ekonomi desa semakin meningkat dengan adanya dukungan pemerintah melalui berbagai skema pendanaan pada aktivitas desa dalam membangun dan mengembangkan potensinya, termasuk mengembangkan wisata. Hamparan persawahan menjadi tempat wisata bagi masyarakat perkotaan yang memerlukan pemandangan di tengah kepenatan karena kesibukan bekerja. Sektor wisata pertanian telah memberi alternatif tempat wisata dengan memberikan akses transportasi dan fasilitas yang memadai sehingga memungkinkan desa dikunjungi dengan aman dan nyaman. Fasilitas-fasilitas yang dibangun bukan hanya dinikmati oleh masyarakat setempat tetapi fasilitas

tersebut telah mendorong masyarakat dari perkotaan dan daerah lain berkunjung dan menikmati aktivitas para petani yang mengolah lahan, menanam padi, merawat tanaman, menyiapkan pupuk organik sehingga pengunjung menikmati pengalaman dan aktivitas bertani beserta bagaimana para petani mengolah lahan dan menghasilkan bahan pangan pokok bagi mereka. Wisata ini adalah wisata yang ramah lingkungan, apabila dikelola dengan baik dapat merupakan obyek wisata yang maju dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heslin, James M. 2011. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Murniati, Nunuk P, dkk. *Gerakan Ekonomi Perempuan Sebagai Basis Ekonomi Rakyat: Sebuah Refleksi Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata.
- Picard, Michel. 2006. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Jakarta: Gramedia.
- Prastowo, FX Ari Agung dan Budiana, Heru Ryanto. 2016. "Pengembangan Pola Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 7, No. 1, Maret 2016.
- Sutarso, Joko. 2018. "Paradigma Baru Pembangunan Desa Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Implikasinya Terhadap Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan" dalam Buku Santoso, Edi (Ed.).2018. *Pemberdayaan Masyarakat: Perspektif Komunikasi, Organisasi, Budaya & Politik*. Purwokerto: Yayasan Literasi Bangsa.
- Triwardani, Tri dan Rochayanti Cristina. 2014. "Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal" dalam *Jurnal Reformasi* Vol. 4, No. 2, 2014.